

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Alat Pelindung Diri (APD) adalah kelengkapan yang wajib digunakan saat bekerja sesuai bahaya dan risiko kerja untuk menjaga keselamatan pekerja itu sendiri dan orang di sekitarnya. Peraturan APD dibuat oleh pemerintah sebagai pelaksanaan ketentuan perundang-undangan tentang keselamatan kerja. Perusahaan atau pelaku usaha yang mempekerjakan pekerja atau pelaku usaha yang mempekerjakan pekerja atau buruh memiliki kewajiban menyediakan APD di tempat kerja sesuai Standar Nasional Indonesia (SNI) atau standar yang berlaku. Selain itu, perusahaan harus mengumumkan secara tertulis dan memasang rambu-rambu mengenai kewajiban penggunaan APD serta melaksanakan manajemen APD di tempat kerja. Adapun jenis-jenis alat pelindung diri yang sesuai dengan SOP pekerja proyek, yaitu alat pelindung diri kepala (topi dan *helm*), alat pelindung diri kaki (sepatu kerja atau *safety shoes*) dan rompi. Risiko yang dapat terjadi jika pekerja tidak menggunakan APD sesuai SOP diatas adalah tertimpa material dari atas, tertusuk benda tajam dan lainnya (Buntarto, 2015).

Pengendalian bahaya bisa dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan menggunakan alat pelindung diri (APD). Alat pelindung diri adalah perlengkapan yang wajib dikenakan saat bekerja sesuai kebutuhan untuk menjaga keselamatan dan Kesehatan pekerja (Mustikawati, 2012). Peralatan pelindung diri tidak menghilangkan atau mengurangi bahaya yang ada, peralatan ini hanya mengurangi jumlah kontak dengan bahaya dengan cara penempatan penghalang antara tenaga kerja dengan bahaya (Notoatmodjo, 2010a).

Penggunaan alat pelindung diri (APD) yang tidak baik termasuk ke dalam salah satu tindakan tidak aman (*unsafe action*) yang mengakibatkan kecelakaan kerja. Menurut (Peraturan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Republik Indonesia No Per 08 Tahun 2010) tentang alat pelindung diri yang selanjutnya disingkat menjadi APD adalah suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seorang yang fungsinya mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya di tempat kerja (Kurniawati, 2013).

Menurut *Internasional Labour Organisation* (ILO), 2,78 juta pekerja meninggal setiap tahun karena kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Sekitar 2,4 juta (86,3 %)

dari kematian ini dikarenakan penyakit akibat kerja, sementara lebih dari 380.000 (13,7 %) dikarenakan kecelakaan kerja. Setiap tahun, ada hampir seribu kali lebih banyak kecelakaan kerja non-fatal dibandingkan kecelakaan kerja fatal. Kecelakaan nonfatal diperkirakan dialami 374 juta pekerja setiap tahun (ILO, 2018).

Menurut badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan di Indonesia angka kecelakaan menunjukkan angka yang tinggi. Pada tahun 2010 sebanyak 98.711 kasus, tahun 2011 sebanyak 99.491 kasus, tahun 2012 sebanyak 103.000 kasus, tahun 2013 sebanyak 103.285 kasus dan pada tahun 2014 sebanyak 129.911 kasus. Yang disebabkan karna tidak menggunakan Alat Pelindung Diri di Indonesia bahwa 60% tenaga kerja cedera kepala karena tidak memakai helm pengaman, 77% tenaga kerja cedera kaki karena tidak memakai sepatu pengaman dan 60% tenaga kerja cedera karena tidak menggunakan sabuk pengaman (BPJS, 2014).

Menurut badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan mencatat sedikitnya ada 105.383 kasus kecelakaan kerja di Kabupaten Tangerang yang terjadi selama tahun 2014. Data tersebut berdasarkan klaim program Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK) oleh peserta BPJS. Dari 105.383 kasus tersebut. Diantaranya mengalami cacat fungsi sebanyak 3.618 kasus, cacat sebagian sebanyak 2.616 kasus, cacat total sebanyak 43 kasus dan meninggal dunia sebanyak 2.375 kasus (BPJS, 2015).

Hasil penelitian dari (Ningsih, 2018) membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan penggunaan APD. Hasil penelitian (Noviandry, 2013) bahwa ada hubungan antara sikap terhadap penggunaan APD. Hasil penelitian yang dilakukan (Masri, 2016) bahwa ada hubungan antara masakerja dalam penggunaan APD.

PT. Nusa Raya Cipta Tbk bergerak di jasa kontraktor pelayanan yang lengkap dan menyeluruh meliputi perencanaan, desain hingga pembangunan (*plan, design and build*) seperti, bangunan komersial antara lain perkantoran, apartemen, hotel, mall dan retail center, rumah sakit, dan gedung pendidikan, bangunan industrial seperti pabrik, infrastruktur antara lain jalan layang, jalan tol, jembatan, *industrial estate*, lapangan golf, pelabuhan dan infrastruktur tambang serta lainnya. Proyek pembangunan *Carstenz Residence* mulai dilaksanakan pada bulan Januari Tahun 2017, bertempat di Jl. Jenderal Sudirman No.1, Cihuni, Kec. Pagedangan, Kota Tangerang. PT. Imago Mitra Kreasi selaku owner/pemilik proyek pembangunan *Carstenz Residence* memberi mandat kepada

PT. Nusa Raya Cipta Tbk sebagai kontraktor umum dalam pelaksanaan pembangunan proyek tersebut.

PT. Nusa Raya Cipta Proyek *Carstenz Residence* terdiri dari 7 bagian pekerjaan yaitu bagian *bekisting, cor, jaring, kayu, galian, temporary*, dan bagian *finishing*. Adapun jenis-jenis alat pelindung diri yang sesuai SOP pekerja proyek, yaitu alat pelindung kepala helm, alat pelindung *kaki safety shoes*, dan rompi, masker, sarung tangan dan *full body harness* jika di ketinggian. Selain itu, perusahaan harus mempunyai peraturan APD yang ditempelkan di ruang HSE secara tertulis yaitu SOP perusahaan tentang wajib menggunakan APD jika tidak menggunakan APD akan dikenakan sanksi berupa denda jika tidak menggunakan APD yaitu akan memberlakukan berupa denda uang jika pekerja melakukan pelanggaran sebanyak 2 kali dan untuk pelanggaran 3 kali akan di keluarkan dari proyek.

Alasan mengambil *finishing* karena peneliti melakukan kegiatan safety patrol saat observasi awal yang dilakukan pada pembangunan *Carstenz Residence* ini dilakukan setiap seminggu dua kali, Pada saat melakukan observasi peneliti menemukan pekerja untuk bagian *finishing* lebih spesifik yang tidak menggunakan alat pelindung diri lengkap ada beberapa alasan yang digunakan oleh pekerja, seperti kurang nyamannya bekerja menggunakan APD, APD yang rusak sehingga sudah tidak bisa digunakan dan APD yang hilang di lapangan. Jadi peneliti tertarik mengambil judul ini “Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku penggunaan APD pada pekerja *finishing*”.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti kepada 20 orang pekerja bagian finishing menggunakan metode observasi pada bulan September tahun 2020 16 pekerja (80%) dari 20 orang pekerja. Masih banyak terlihat pekerja didapatkan 16 pekerja bagian finishing atau (80%) yang tidak menggunakan APD lengkap. APD yang tidak digunakan oleh pekerja adalah pekerja yang tidak menggunakan safety shoes yaitu sebanyak 4 (20%) pekerja, sebanyak 2 pekerja (10%) tidak menggunakan rompi, 3 pekerja (15%) tidak menggunakan helm saat berkerja, 2 pekerja (10%) yang tidak menggunakan sarung tangan saat bekerja, 3 pekerja (15%) tidak menggunakan masker dan 2 (10%) pekerja tidak menggunakan *full body harness* saat bekerja dalam ketinggian diatas 1,8 m.

Dampak dari rendahnya penggunaan alat pelindung diri (APD) di bulan September tahun 2020 PT. Nusa Raya Cipta Proyek *Carstenz Residence* ditemukannya 8 kasus

pekerja yang mengalami kecelakaan kerja karena tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) yang tidak lengkap. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada bulan September tahun 2020 di dapatkan bahwa 4 kasus pekerja mengalami kecelakaan ringan seperti tergores dan terjepit karena ketidakpatuhan menggunakan alat pelindung diri (APD) karena tidak menggunakan sarung tangan saat memindahkan bata hebel, pekerja mengalami luka gores ke tangan pekerja dan 2 kasus pekerja mengalami cedera karna tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) seperti *safety shoes* banyak pekerja yang banyak tidak menggunakan sepatu safety saat bekerja, karna tidak menggunakan *safety shoes* pekerja mengalami kecelakaan ringan seperti tertimpa bata hebel dan cedera saat mengangkatnya dan 2 kasus lainnya tertimpa jatuhnya barang material dari atas karna tidak menggunakan helm saat bekerja hal ini sering kali terjadi karena kelalaian pekerja saat bekerja.

Berdasarkan uraian dan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk membahas tentang ‘faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku penggunaan apd pada pekerja di PT. Nusa Raya Cipta Tbk proyek *Carstenz Residence* bagian *finishing* pada tahun 2021’.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Hasil observasi survei pendahuluan yang dilakukan peneliti kepada 20 orang pekerja bagian *finishing* yang didapatkan 16 pekerja atau 80% pekerja yang diamati tidak menggunakan APD lengkap dimana 4 pekerja (20%) yang tidak menggunakan *safety shoes*, 2 pekerja (10%) tidak menggunakan rompi, 3 pekerja (15%) tidak menggunakan helm saat berkerja, 2 pekerja (10%) yang tidak menggunakan sarung tangan saat bekerja, 3 pekerja (15%) tidak menggunakan masker dan 2 pekerja (10%) tidak menggunakan *full body harness* saat bekerja dalam ketinggian diatas 1,8 m.

Berdasarkan uraian masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai ‘‘Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Penggunaan Apd Pada Pekerja bagian *finishing* di PT. Nusa Raya Cipta Proyek *Carstenz Residence* Tahun 2021’.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku penggunaan APD pekerja bagian *finishing* di PT.Nusa Raya Cipta Proyek *Carstenz Residence* tahun 2021?
2. Bagaimana gambaran perilaku penggunaan APD pada pekerja bagian *finishing* di PT. Nusa Raya Cipta Proyek *Carstenz Residence* tahun 2021?
3. Bagaimana gambaran pengetahuan terhadap penggunaan APD pekerja bagian *finishing* di PT. Nusa Raya Cipta Proyek *Carstenz Residence* tahun 2021?
4. Bagaimana gambaran sikap terhadap penggunaan APD pekerja bagian *finishing* di PT.Nusa Raya Cipta Proyek *Carstenz Residence* tahun 2021?
5. Bagaimana gambaran masa kerja pada pekerja bagian Tahun *finishing* di PT. Nusa Raya Cipta Proyek *Carstenz Residence* tahun 2021?
6. Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku penggunaan APD pada pekerja bagian *finishing* di PT. Nusa Raya Cipta Proyek *Carstenz Residence* Tahun 2021?
7. Apakah terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku penggunaan APD pada pekerja bagian *finishing* di PT. Nusa Raya Cipta Proyek *Carstenz Residence* Tahun 2021?
8. Apakah terdapat hubungan antara masa kerja dengan perilaku penggunaan APD pada pekerja bagian *finishing* di PT. Nusa Raya Cipta Proyek *Carstenz Residence* Tahun 2021?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui faktor yang berhubungan dengan perilaku penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja bagian *finishing* PT. Nusa Raya Cipta Proyek *Carstenz Residence* tahun 2021.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran perilaku penggunaan APD pada pekerja bagian *finishing* di PT. Nusa Raya Cipta Proyek *Carstenz Residence* tahun 2021.
2. Mengetahui gambaran pengetahuan pada pekerja bagian *finishing* di PT. Nusa Raya Cipta Proyek *Carstenz Residence* Tahun 2021.

3. Mengetahui gambaran sikap pada pekerja bagian *finishing* di PT. Nusa Raya Cipta Proyek *Carstenz Residence* Tahun 2021.
4. Mengetahui gambaran masa kerja pada pekerja bagian *finishing* di PT. Nusa Raya Cipta Proyek *Carstenz Residence* Tahun 2021.
5. Mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan perilaku penggunaan APD pada pekerja bagian *finishing* di PT. Nusa Raya Cipta Proyek *Carstenz Residence* Tahun 2021.
6. Mengetahui hubungan antara sikap dengan perilaku penggunaan APD pada pekerja bagian *finishing* di PT. Nusa Raya Cipta Proyek *Carstenz Residence* Tahun 2021.
7. Mengetahui hubungan antara masa kerja dengan perilaku penggunaan APD pada pekerja bagian *finishing* di PT. Nusa Raya Cipta Proyek *Carstenz Residence* Tahun 2021.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Peneliti

1. Memperoleh pengetahuan khususnya mengenai Faktor-Faktor yang berhubungan dengan perilaku penggunaan APD pada pekerja *finishing* di PT. Nusa Raya Cipta Proyek *Carstenz Residence*.
2. Mendapatkan pengalaman langsung dalam melaksanakan penelitian.

1.5.2 Bagi Fakultas

1. Menjadi suatu masukan dalam keilmuan K3 khususnya mengenai Faktor faktor yang berhubungan dengan perilaku penggunaan APD pada pekerja *finishing* di PT. Nusa Raya Cipta Proyek *Carstenz Residence*.
2. Sebagai salah satu sumber referensi keilmuan dalam mengatasi masalah yang sama atau terkait dimasa yang akan datang.
3. Terbinanya kerja sama institusi perguruan tinggi dengan perusahaan terkait.

1.5.3 Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk memberikan arahan, masukan serta mengetahui Faktor-Faktor yang berhubungan dengan perilaku penggunaan APD pada pekerja *finishing* di PT. Nusa Raya Cipta Proyek *Carstenz Residence*.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku penggunaan alat pelindung diri pada pekerja di PT. Nusa Raya Cipta Proyek *Carstenz Residence* Tahun 2021. Penelitian ini dilakukan di Proyek *Carstenz Residence* pada bulan September sampai Februari 2021. Penelitian dilakukan karena berdasarkan hasil observasi survei pendahuluan kepada 20 orang pekerja yang didapatkan 16 pekerja atau 80% pekerja yang diamati tidak menggunakan APD lengkap. Responden dalam penelitian ini adalah pekerja bagian *finishing* PT.Nusa Raya Cipta Proyek *Carstenz Residence*. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif dan menggunakan pendekatan cross sectional (potong lintang) melalui data primer. Data primer didapat dari observasi, wawancara dan dengan pengisian kuesioner.